



PELATIHAN "KERTANI" (KENALI RISIKO, BERTANI AMAN, TANGANI LUKA DAN GIGITAN) BERSAMA KWT PUTRI MANDIRI DESA REJOSARI, KARANGANYAR

"Kertani" Education Program (Recognize Risks, Farm Safely, Treat Wounds and Bites) with The Putri Mandiri Women Farmers Group of Rejosari Village, Karanganyar

Sumardiyono*, Maria Paskanita Widjanarti, Ratna Fajarani, Amalia Wima Az - Zahra, Destine Putri Nur Azizah, Harefa Nadhif Athallah, Josephine Consuela Christalisa, Mohamad Kenshi Putra Setya, Muhammad Arya Ramadhan, Naia Nafasah Mara, Noval Wahyu Syahputra, Salsabila Brillian Adityas, Syakilla Guistianti

Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi,
Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 A Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 57126

*Alamat korespondensi: sumardiyono@staff.uns.ac.id

(Tanggal Submission: 12 November 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*KERTANI,
Keselamatan
Kerja, Petani
Perempuan,
Pertanian
Aman,
Pertolongan
Pertama*

Abstrak :

Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang dihadapi petani perempuan di Desa Rejosari, terutama terkait cedera fisik, paparan bahan kimia, gigitan serangga, dan posisi kerja ergonomis yang kurang tepat. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Putri Mandiri dalam mengenali risiko, bertani aman, serta menangani luka dan gigitan. Metode kegiatan yang diterapkan berupa pelatihan interaktif dengan demonstrasi penggunaan alat pelindung diri, simulasi penanganan luka dan gigitan, serta diskusi partisipatif untuk identifikasi risiko di lahan pertanian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai risiko kerja, penggunaan APD, praktik bertani aman, dan keterampilan pertolongan pertama terhadap luka dan gigitan; peserta juga mampu membuat peta risiko sederhana dan menyusun rencana mitigasi bahaya di lahan masing-masing. Respons peserta sangat positif, dan beberapa anggota KWT menginisiasi penyusunan panduan mini bertani aman. Kesimpulannya, program KERTANI efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan keselamatan kerja petani perempuan di Desa Rejosari.

Key word :

*KERTANI,
Occupational
Safety, Female*

Abstract :

This community service has a back background of the high health and safety risks to female farmers in Rejosari Village especially physical injuries, chemical exposures, insect bites and ergonomically unsound working positions. The



Farmers, Safe Farming, First Aid

practice was to enhance the knowledge and skills of KWT Putri Mandiri members towards risk recognition, safe farming and management of wounds and bites. The strategies that were implemented were the interactive counseling through demonstrations on the personal protective equipment, wound and bite management simulations and the participatory discussions to determine the hazards within the fields. The outcomes indicated the fact that the knowledge of the participants about the risks of work, the use of PPE, safe working procedures, and first aid skills increased significantly; moreover, the participants were capable of drawing simple risk maps and working out plans to reduce the risk. The reactions of the participants were very affirmative and some of the KWT members started a mini guide to safe farming. To conclude, the KERTANI program was useful in improving health and safety literacy among women farmers in Rejosari Village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sumardiyono, Widjanarti, M. P., Fajariani, R., Az-zahra, A. W., Azizah, D. P. N., Athallah, H. N., Christalisa, J. C., Setya, M. K. P., Ramadhan, M. A., Mara, N. N., Syahputra, N. W., Aditya, S. B., & Guistianti, S. (2026). Pelatihan "Kertani" (Kenali Risiko, Bertani Aman, Tangani Luka dan Gigitan) Bersama KWT Putri Mandiri Desa Rejosari, Karanganyar. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 1064-1073. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3533>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian pedesaan sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Kurnianto, 2024), namun aktivitas di sektor ini masih diwarnai berbagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja akibat kurangnya pengetahuan petani terhadap prinsip kerja aman, penggunaan alat pelindung diri, serta penanganan cedera yang terjadi di lahan pertanian (Wulandari *et al.*, 2024). KWT memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi rumah tangga, menjaga ketahanan pangan, serta menjadi agen perubahan perilaku dalam praktik pertanian yang sehat dan aman (Windiasih *et al.*, 2023). Di Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, KWT Putri Mandiri aktif dalam berbagai kegiatan produksi tanaman sayuran dan olahan hasil pertanian. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan anggota kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar anggota belum memahami prinsip K3 dalam pertanian, seperti pengenalan risiko kerja, cara penanganan luka akibat alat tajam, serta penanganan gigitan serangga atau ular yang kerap terjadi di lahan pertanian. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan program edukatif yang aplikatif untuk meningkatkan literasi keselamatan kerja petani perempuan.

Program pelatihan "KERTANI" dirancang sebagai solusi edukatif yang menekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengenali risiko serta bertani secara aman. Pelatihan "KERTANI" (Kenali Risiko, Bertani Aman, Tangani Luka dan Gigitan) merupakan inovasi kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai identifikasi bahaya di lahan pertanian, praktik aman dalam bekerja, serta langkah pertolongan pertama pada luka dan gigitan. Pendekatan pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi kasus nyata, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh. Model edukasi berbasis partisipatif terbukti efektif meningkatkan perilaku keselamatan kerja petani (Sutrisno *et al.*, 2025). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya kerja aman di kalangan petani perempuan sebagai garda terdepan dalam pengelolaan pertanian keluarga.

Kegiatan pengabdian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian



Pertanian telah menekankan pentingnya penerapan pertanian berkelanjutan dan perlindungan tenaga kerja sektor pertanian, termasuk kelompok tani perempuan. Pelatihan “KERTANI” mendukung agenda tersebut melalui peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan risiko dan penerapan praktik bertani yang aman secara lingkungan dan sosial. Menurut Mulasih *et al.* (2024), peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian menjadi kunci dalam menjaga produktivitas dan kesehatan petani. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan perilaku dan penguatan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja.

Selain aspek edukasi, kegiatan ini diharapkan dapat membangun jejaring kolaboratif antara akademisi, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi elemen penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerja sama dengan KWT Putri Mandiri, kegiatan “KERTANI” diharapkan dapat menjadi model implementasi pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan program. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Hermawan *et al.* (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan kepemilikan (*sense of ownership*) dari kelompok sasaran.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Putri Mandiri dalam mengenali risiko kerja pertanian, menerapkan prinsip bertani yang aman, serta mampu memberikan pertolongan pertama pada luka dan gigitan ular. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian cedera ringan pada petani, meningkatkan produktivitas kerja, dan menumbuhkan budaya keselamatan di lingkungan kerja pertanian. Harapannya, model pelatihan “KERTANI” dapat direplikasi di kelompok tani perempuan lainnya di wilayah Karanganyar dan daerah pedesaan Indonesia pada umumnya.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025 di Kantor Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani hortikultura dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri, yang aktif dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan lahan pekarangan produktif.

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan adalah KWT Putri Mandiri, yang terdiri dari 30 orang perempuan sebagai anggota aktif dengan rentang usia 40–70 tahun. Sebagian besar anggota pernah, namun jarang mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai keselamatan kerja pertanian dan penanganan luka akibat kerja lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal hasil wawancara dengan anggota KWT, ditemukan permasalahan utama berupa kurangnya kesadaran petani perempuan terhadap risiko kerja pertanian seperti luka akibat alat tajam, paparan pestisida, serta perlindungan dan penanganan gigitan ular di area pertanian. Mitra juga menyatakan perlunya sosialisasi sederhana yang mudah dipahami dan aplikatif.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan demonstrasi langsung (*participatory education and demonstration approach*) sebagaimana direkomendasikan dalam program pemberdayaan masyarakat pertanian (Taus *et al.*, 2025). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:



1. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Tahapan awal dilakukan melalui *rapid rural appraisal* dengan wawancara informal kepada ketua dan anggota KWT Putri Mandiri. Data yang dikumpulkan mencakup jenis aktivitas pertanian yang dilakukan, potensi risiko kecelakaan kerja, dan pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama di lahan pertanian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum mengetahui prosedur penanganan luka dan gigitan secara tepat.

2. Perancangan Materi Edukasi “KERTANI”

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pelaksana menyusun modul dan media edukasi dengan konsep “KERTANI” (Kenali Risiko, Bertani Aman, Tangani Luka dan Gigitan). Materi ini berisi panduan singkat mengenai:

- Jenis risiko kerja di sektor pertanian;
- Cara bertani aman menggunakan prinsip ergonomi sederhana;
- Teknik penanganan luka ringan dan gigitan ular; serta
- Langkah pencegahan infeksi menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan rumah tangga.

Desain media dibuat menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi visual agar mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai tingkat pendidikan.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Demonstrasi Lapangan

Tahapan inti kegiatan berupa pelatihan interaktif dan demonstrasi langsung. Pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Rejosari dengan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan demonstrasi praktik mengenai cara menggunakan APD (sarung tangan, topi, sepatu bot), posisi kerja ergonomis saat menanam dan mencangkul, serta penanganan luka dan gigitan ular menggunakan alat P3K sederhana.

4. Evaluasi dan Pendampingan Pasca-Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai keselamatan kerja dan pertolongan pertama terhadap gigitan ular. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa rencana pembuatan *pojok P3K pertanian* di sekretariat KWT sebagai pusat informasi keselamatan dan kesehatan kerja pertanian.

Jumlah Peserta dan Bentuk Keterlibatan

Dari 30 orang anggota KWT Putri Mandiri, yang mengikuti kegiatan berjumlah 17 anggota. Setiap peserta mengikuti pelatihan secara langsung dengan materi identifikasi masalah, perancangan kegiatan, hingga pelaksanaan dan evaluasi terkait K3. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperkuat *sense of ownership* terhadap program yang dijalankan (Ngoti, 2024).

Rencana Keberlanjutan

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama KWT akan melanjutkan program pembentukan kader keselamatan pertanian perempuan. Selain itu, akan dilakukan publikasi hasil kegiatan dalam bentuk booklet edukatif “Bertani Aman Bersama KERTANI” yang dapat disebarluaskan ke kelompok tani lain di wilayah Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dengan tema “KERTANI (*Kenali Risiko, Bertani Aman, Tangani Luka dan Gigitan*)” dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri di Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar (Gambar 1). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam menerapkan prinsip pertanian aman dan sehat melalui identifikasi risiko kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta penanganan luka dan gigitan ular secara tepat.



Peserta kegiatan berjumlah 17 anggota KWT, berusia antara 30–55 tahun, yang sehari-hari beraktivitas di lahan pertanian dan kebun sayur. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa dari program studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, dengan dukungan Pemerintah Desa Rejosari dan Puskesmas Gondangrejo sebagai mitra pendamping.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan KERTANI bersama KWT Putri Mandiri, Desa Rejosari, Karanganyar

Identifikasi Risiko dan Pengenalan Bahaya di Lahan Pertanian

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah identifikasi risiko bahaya kerja pertanian melalui diskusi kelompok dan observasi lapangan (Gambar 2).



Gambar 2. Identifikasi Risiko Bahaya Kerja Pertanian Melalui Diskusi Kelompok dan Observasi Lapangan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT belum memahami secara menyeluruh jenis-jenis bahaya kerja yang mereka hadapi. Risiko utama yang ditemukan meliputi:

1. Bahaya fisik: panas (sinar matahari) berlebih, terpeleset, dan cedera akibat alat tajam.
2. Bahaya kimia: paparan pestisida dan pupuk kimia tanpa sarung tangan.
3. Bahaya biologis: gigitan ular.
4. Bahaya ergonomi: posisi membungkuk lama dan beban angkat berat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yadav *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa petani perempuan di sektor informal memiliki risiko tinggi terhadap gangguan muskuloskeletal dan luka kerja akibat kurangnya pemahaman tentang keselamatan kerja di lahan pertanian.

Kegiatan pelatihan ini memperkenalkan konsep “Kenali Risiko” sebagai tahap awal dalam pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengenali permasalahan mereka sendiri (Putri *et al.*, 2025; Suhendra *et al.*, 2024). Untuk memperkuat

pemahaman, peserta dibimbing membuat peta risiko sederhana dengan menggambarkan lokasi bahaya di lahan mereka masing-masing (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Risiko Kerja Pertanian yang Dikenali oleh Anggota KWT Putri Mandiri

No	Jenis Risiko Kerja	Sumber/Penyebab Potensial	Dampak terhadap Kesehatan	Tingkat Risiko	Prioritas Pengendalian
1	Kebisingan	Mesin pompa air, penggilingan hasil panen	Gangguan pendengaran, stres, kelelahan	Sedang	Diperlukan penggunaan alat pelindung telinga (earplug)
2	Paparan sinar UV	Bekerja di bawah terik matahari saat irigasi dan panen	Iritasi kulit, dehidrasi, risiko kanker kulit	Sedang	Gunakan topi lebar, pakaian lengan panjang, dan tabir surya
3	Luka akibat alat tajam/benda tajam	Penggunaan sabit, arit, pisau, atau alat pertanian lain	Luka terbuka, infeksi, kehilangan fungsi jari	Tinggi	Pelatihan K3 dan sarung tangan kerja
4	Beban kerja dan lingkungan kerja monoton	Aktivitas berulang seperti menanam, mencabut rumput, menggiling	Kelelahan otot, stres psikologis, burnout	Sedang	Rotasi kerja dan peregangan ergonomi
5	Posisi kerja tidak ergonomis	Membungkuk lama saat menanam, memikul beban berat	Nyeri punggung, gangguan muskuloskeletal	Sedang-Tinggi	Edukasi postur kerja dan modifikasi alat kerja
6	Gigitan hewan	Kontak dengan serangga, ular, atau hewan kecil di lahan	Luka gigitan, infeksi, reaksi alergi	Tinggi	Pelatihan K3 dan penggunaan sepatu bot kerja
7	Paparan bahan kimia	Pestisida, pupuk kimia	Iritasi kulit, gangguan pernapasan, keracunan	Sedang	Pelatihan penggunaan APD dan penyimpanan bahan kimia
8	Paparan debu dari partikulat tanaman	Proses penggilingan dan pengeringan hasil panen	Iritasi mata, batuk, gangguan pernapasan	Rendah–Sedang	Gunakan masker dan sistem ventilasi sederhana

Edukasi “Bertani Aman” melalui Penerapan K3 Pertanian

Tahap kedua kegiatan adalah edukasi bertani aman, yang meliputi praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) dan ergonomi kerja. Selanjutnya, melalui demonstrasi dan simulasi, peserta belajar: cara memakai masker dan sarung tangan dengan benar, penggunaan topi lebar untuk mencegah sengatan panas, dan posisi tubuh ergonomis saat mencangkul atau menanam. Pendekatan pelatihan interaktif seperti ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku petani dalam menerapkan K3 (Mawaddah & Mindiharto, 2025). Selain itu, penggunaan metode edukasi partisipatif dengan diskusi dan simulasi memungkinkan peserta belajar dari pengalaman sendiri dan saling bertukar solusi lokal.

Pelatihan “Tangani Luka dan Gigitan” (*First Aid for Farmers*)

Langkah ketiga adalah pelatihan penanganan luka dan gigitan ular dengan dukungan tenaga medis dari Puskesmas Gondangrejo (Gambar 3). Pelatihan ini meliputi: Pertolongan pertama pada gigitan serangga atau ular, Pengenalan tanda-tanda infeksi dan cara mencegahnya, dan Isi kotak P3K untuk penanganan saat terkena gigitan ular.



Gambar 3. Pelatihan penanganan luka dan gigitan ular

Sebelum pelatihan, dilakukan *pre-test* untuk menilai pengetahuan peserta terkait keselamatan dan kesehatan kerja dengan materi pertanyaan: mengenali risiko kerja, menggunakan APD, menangani luka ringan, dan menangani gigitan serangga/ular. Jumlah pertanyaan sebanyak 10 item. Jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai peserta adalah jumlah total dari jawaban benar. Dengan demikian skor berada pada rentang 0 hingga 10.

Selanjutnya setelah mengikuti pelatihan dilakukan *post-test* dengan soal yang sama untuk menilai pengetahuan peserta terkait keselamatan dan kesehatan kerja sesudah peserta mengikuti pelatihan. Analisis statistik untuk membuktikan perbedaan secara signifikan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*, sedangkan ukuran efek intervensi (dalam hal ini adalah pelatihan “KERTANI”) dihitung menggunakan uji *Cohen’s d*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta (Tabel 2).

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan KERTANI

Variabel	Mean ± SD	n	Selisih Rata-rata (Mean Difference)	95% CI (Bawah–Atas)	t	df	Sig. (p)	Ukuran Efek (Cohen’s d)
Pre-test	7,88 ± 1,62	17						
Post-test	9,29 ± 0,77	17	1,41	0,58 – 2,25	3,59	16	0,002	0,87

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta secara signifikan setelah mengikuti pelatihan (Rerata *pre-test* = 7,88; Rerata *post-test* = 9,29; $p = 0,002$). Nilai selisih rata-rata sebesar 1,41 dengan interval kepercayaan 95% (0,58–2,25) menunjukkan bahwa peningkatan yang secara statistik signifikan ($p < 0,05$). Nilai *Cohen’s d* sebesar 0.87 mengindikasikan ukuran efek yang besar, artinya pelatihan yang diberikan memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kerja pertanian (Nadra *et al.*, 2024).

Respons Peserta dan Kendala Pelaksanaan

Respons peserta terhadap kegiatan sangat positif. Mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan KERTANI memberikan pengetahuan baru yang aplikatif dan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja dengan materi lain. Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan pelatihan, antara lain: keterbatasan waktu praktik dan tantangan dalam mengubah kebiasaan kerja yang sudah turun-temurun. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan lanjutan berupa pelatihan intensif ergonomi dan promosi kesehatan kerja berbasis

komunitas. Hal tersebut seperti hasil penelitian terdahulu yang menyatakan perubahan perilaku masyarakat memerlukan penguatan aspek pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan secara berkelanjutan (Dopelt *et al.*, 2024; Horna & Mejía, 2025; Khairunnisa *et al.*, 2024).

Dampak dan Keberlanjutan Program (*Outcome*)

Pelatihan KERTANI memberikan dampak langsung berupa peningkatan literasi kesehatan kerja dan kesiapan tanggap darurat pada petani perempuan. Selain peningkatan pengetahuan, KWT Putri Mandiri kini berinisiatif menyusun “Panduan Bertani Aman” untuk disebarluaskan di lingkup RT dan dusun. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai wujud implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, program KERTANI berpotensi menjadi model pengabdian berbasis risiko pertanian yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik petani perempuan yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KERTANI (Kenali Risiko, Bertani Aman, Tangani Luka dan Gigitan) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik peserta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan dan kesadaran anggota KWT Putri Mandiri meningkat secara signifikan dalam mengenali berbagai risiko kerja di lahan pertanian.
2. Peserta mampu menerapkan praktik bertani aman melalui penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dan penerapan prinsip ergonomi sederhana saat bekerja di lahan.
3. Pelatihan penanganan luka dan gigitan meningkatkan kemampuan peserta dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat, sehingga mengurangi potensi infeksi dan komplikasi luka kerja.
4. Program KERTANI berkontribusi terhadap penguatan kapasitas kelompok tani perempuan sebagai pelaku utama pertanian sehat dan berkelanjutan di Desa Rejosari.
5. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat terbukti efektif dalam mendukung implementasi prinsip K3 Pertanian berbasis komunitas.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan KERTANI tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga membangun budaya keselamatan dan kesehatan kerja di sektor pertanian pedesaan.

Saran

1. Pelaksanaan kegiatan lanjutan perlu difokuskan pada pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan praktik aman di lahan pertanian dan rumah tangga petani.
2. Diperlukan pengadaan dan pelatihan pemakaian APD yang benar agar petani perempuan dapat menerapkan prinsip K3 secara mandiri dan berkelanjutan.
3. Pemerintah desa bersama Puskesmas diharapkan dapat membentuk kader kesehatan pertanian yang berperan sebagai agen perubahan perilaku aman dan sehat di lingkungan KWT.
4. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan dilakukan monitoring dan evaluasi jangka panjang guna menilai dampak perilaku dan kesehatan kerja setelah pelatihan.
5. Perguruan tinggi dapat memperluas replikasi model program KERTANI ke wilayah lain dengan karakteristik petani perempuan yang serupa, sebagai bentuk implementasi *Tridharma Perguruan Tinggi* yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sebelas Maret khususnya Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Vokasi UNS yang telah memberikan penugasan, Pemerintah Desa Rejosari dan Puskesmas



Gondangrejo atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pendamping dari Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang telah membantu proses pelatihan, demonstrasi, dan evaluasi kegiatan, serta anggota KWT Putri Mandiri yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor utama keberhasilan pelatihan KERTANI dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani perempuan mengenai pertanian aman dan pertolongan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dopelt, K., Aharon, L., & Rimon, M. (2024). Knowledge, Attitudes, and Behavior Regarding Health and Environment in an Israeli Community: Implications for Sustainable Urban Environments and Public Health. *World*, 5(8), 645–658. <https://doi.org/10.3390/world5030033>
- Hermawan, Y., Santi, F. U., Septiantoko, R., & Utami, R. B. (2025). Sustainable Empowerment Strategies in Rural Areas: A Qualitative Study on Women Farmer Groups. *Journal of Nonformal Education*, 11(2), 301–309. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.23271>
- Horna, Í. A. D., & Mejía, E. J. M. (2025). Environmental Education as a Philosophy of Life: From Knowledge to Action. *Environmental Research and Ecotoxicity*, 4(163), 1–22. <https://doi.org/10.56294/ere2025163>
- Khairunnisa, N. A., Lilimantik, E., Agusliani, E., & Abidin, Z. (2024). Analisis Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae*, 20(3), 311–321. <https://doi.org/10.20527/es.v20i3.19719>
- Kurnianto, B. T. (2024). The Future of Agriculture in Indonesia: Facing Climate Change and Globalization. *West Science Agro*, 2(04), 171–177. <https://doi.org/10.58812/wsa.v2i04.1309>
- Mawaddah, S., & Mindiharto, S. (2025). Efforts to Increase Public Awareness on Occupational Safety and Health in the Plantation Sector: A Case Study of Melon Plantations in Lamongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(02), 20–24. <https://doi.org/10.26714/jkmi.20.2.2025.20-24>
- Mulasih, S., Sukardi, Noor, M. A., & Tohiroh. (2024). Analisis Sumber Daya Manusia Dalam Usaha Kecil Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.60023/rwtt1908>
- Nadra, A., Hijrianisa, A., Blandina, A., Lubis, C., Stiawan, E., & Gunaryo, G. (2024). Safety Induction for Agricultural Workers in Particular Areas of Gadog Village in Handling Hazardous Agrochemical Exposures. *Journal of Community Service and Empowerment P-ISSN*, 5(2), 376–382. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.30180>
- Ngoti, I. F. (2024). The Role of Sense of Ownership in Rural Community Mini-Grid Management: Qualitative Case Study from Tanzania. *Energy, Sustainability and Society*, 14(63), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s13705-024-00496-7>
- Putri, E. P., Kurnia, H., Bungsu, H., & Jayawardana, A. (2025). Merajut Harmoni Sosial Dalam Masyarakat Melalui Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Kurnia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.61476/9v19tj77>
- Suhendra, Ababil, P. P., Irlinda, R., Isnaini, L. F., & Naufal, M. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah di Desa Margamekar Bandung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1920–1928. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.796>
- Sutrisno, Masdah, S., Wahyuni, T., & Almumtahanah. (2025). Effectiveness of the Demonstration Method in Improving Knowledge of Handling Work Accidents in the Parit Keladi I Village Community. *International Journal of Health Sciences*, 3(3), 422–435. <https://doi.org/10.59585/ijhs>
- Taus, I., Hamakonda, U. A., Lea, V. C., Teftae, O. Y. K., Dolu, A., Pati, M. lauda, Puspita, V. A., & Kaleka,



- M. U. (2025). Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Pertanian di Desa Nginamamu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 405–413. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2914>
- Windiasih, R., Sari, L. K., Prastyanti, S., Sulaiman, A. I., & Sugito, T. (2023). Women Farmers Group Participation in Empowering Local Food Security. *International Journal of Community Service*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i3.200>
- Wulandari, S. T., Cahyani, F. S., Ghafur, G. R., Hadi, E., Afandi, A. T., Rosyidi, K., Nur, M., Kurniawan, D. E., Prihadi, R., Erlando, A., & Wulandari, R. A. (2024). Farmers' Knowledge of Handling and Preventing Emergencies in Agricultural Areas. *Health and Technology Journal*, 02(06), 661–670. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.294>
- Yadav, P., Sengar, N., & Shah, S. R. (2025). Analysing Occupational Health Issues among Female Farm Laborers in India. *International Journal of Science and Management Studies*, 8(2), 35–43. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v8i2p105>